



**Pembinaan Generasi Tangguh melalui Penguatan Karakter,
Kepemimpinan, dan Patriotisme pada Mahasiswa Organisasi
Kemahasiswaan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas 17
Agustus 1945 Surabaya.**

Sumiati¹, Yahya Hajar Nur Faizin²

Program studi manajemen, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

e-mail: sumiatife@untag-sby.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memperkuat karakter, kepemimpinan, dan patriotisme mahasiswa organisasi kemahasiswaan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Program ini dilatarbelakangi oleh belum terintegrasinya pembinaan nilai, kepemimpinan, dan kepekaan sosial dalam aktivitas organisasi mahasiswa. Kegiatan melibatkan 130 mahasiswa dari berbagai program studi yang mewakili DPM, BEM, dan Himpunan Mahasiswa. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan pelatihan partisipatif yang dipadukan dengan pendampingan melalui empat tahap, yaitu identifikasi kebutuhan, pelatihan penguatan karakter, pelatihan kepemimpinan aplikatif, serta pemetaan persoalan sosial dan penyusunan aksi perubahan. Hasil kegiatan mengindikasikan berkembangnya pemahaman peserta terhadap integritas, tanggung jawab, empati, dan disiplin, serta meningkatnya kemampuan komunikasi, kolaborasi, dan pengambilan keputusan. Kegiatan ini penting karena mendukung pembentukan mahasiswa yang tangguh, berorientasi nilai, dan bertanggung jawab sosial.

Kata Kunci: *Kepemimpinan, Kepekaan Sosial, Organisasi Kemahasiswaan, Patriotisme, Penguatan Karakter.*

Abstract

This community service activity aimed to strengthen the character, leadership, and patriotism of student organization members at the Faculty of Social and Political Sciences, University of August 17, 1945 Surabaya. The program was initiated due to the lack of integration of values development, leadership, and social awareness within student organizational activities. The activity involved 130 students from various study programs representing the Student Representative Council, Student Executive Board, and student associations. The implementation method used a participatory training approach combined with mentoring through four stages: needs identification, character strengthening training, applied leadership training, and social problem mapping followed by action planning. The results indicated improved participants' understanding of integrity, responsibility, empathy, and discipline, as well as enhanced communication, collaboration, and decision-making skills. This activity is important because it supports the development of resilient, value-oriented, and socially responsible students.

Kata Kunci: *Character Strengthening, Leadership, Patriotism, Social Awareness, Student Organizations.*

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi tidak hanya bertanggung jawab membekali mahasiswa dengan kemampuan akademik, tetapi juga menyiapkan mereka menjadi warga negara yang berintegritas, adaptif, dan memiliki kepedulian sosial terhadap masyarakat (Garcia-Aracil et al., 2023). Di tengah perubahan sosial semakin cepat, mahasiswa tidak cukup hanya unggul secara kognitif, mereka juga harus memiliki karakter kuat, dari segi kemampuan memimpin, komitmen kebangsaan yang nyata. (Rahman et al., 2024) Menyatakan pembentukan karakter mahasiswa tidak berlangsung secara individual, tetapi dipengaruhi oleh budaya kampus, budaya akademik, kegiatan kemahasiswaan, dan lingkungan sosial yang membentuk pengalaman belajar mahasiswa. Selain itu, penguatan karakter di perguruan tinggi juga ditentukan oleh integrasi nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum, kebijakan, prosedur kelembagaan, serta pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan (Rifai & Hearil, 2024).

Sebagai generasi terdidik, mahasiswa memiliki posisi strategis sebagai agen perubahan yang dapat merespons persoalan sosial di lingkungan kampus maupun masyarakat luas. melalui organisasi kemahasiswaan, mahasiswa tidak hanya belajar menjalankan program, tetapi juga mengembangkan kapasitas kepemimpinan, keterampilan komunikasi, dan tanggung jawab sosial melalui proses pelatihan, pendampingan, dan pengalaman berorganisasi Rokhman I., A & Syauqillah, (2024).

Mahasiswa saat ini menghadapi arus informasi yang sangat cepat, pola pergaulan yang dinamis, perubahan perilaku sosial yang berpotensi mengikis kepedulian terhadap lingkungan sekitar (Atay et al., 2025). Dalam situasi tersebut, pembinaan karakter dan pemanfaatan teknologi harus tetap diarahkan pada nilai-nilai kemanusiaan dan tanggung jawab sosial (Sihombing & Hutagalung, (2024).

Organisasi kemahasiswaan merupakan ruang strategis untuk mengembangkan kapasitas mahasiswa. Melalui keterlibatan dalam organisasi, mahasiswa tidak hanya belajar menjalankan program, tetapi juga menginternalisasi nilai kepemimpinan, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan kepedulian sosial (Tesa & Slipilia, 2025). Dalam konteks tersebut, organisasi kemahasiswaan semestinya berfungsi sebagai laboratorium kepemimpinan sekaligus arena pembinaan karakter mahasiswa (Kosasih, 2016). Akan tetapi dalam praktiknya, aktivitas organisasi sering kali lebih menonjol pada sisi teknis pelaksanaan program dibandingkan pada penguatan nilai, refleksi, dan evaluasi pembelajaran personal maupun kelompok.

Kepemimpinan mahasiswa tidak bisa tumbuh dari individu masing-masing menurut Lee & Chan, (2023) kepemimpinan mahasiswa dipengaruhi dua hal besar faktor dari dalam diri seperti pengalaman, keterampilan, dan rasa percaya diri dan faktor dari luar, misalnya lingkungan yang memberi kesempatan, dukungan atau relasi sosial, serta budaya di sekitarnya. Karena itu, pelatihan yang baik seharusnya menyatukan keduanya, maka dari itu pelatihan kepemimpinan

untuk mahasiswa sangat penting dan perlu di lakukan dan dimonitoring secara berkala Ueda & Kezar, (2024).

Di sisi lain, penguatan patriotisme penting ditempatkan sebagai bagian yang menyatu dengan karakter dan kepemimpinan. Patriotisme bukan hanya dimaknai sebagai simbolik kebangsaan, tetapi sebagai kesediaan untuk berkontribusi, menjaga nilai kebersamaan, dan menunjukkan tanggung jawab sosial terhadap persoalan kampus maupun masyarakat, menurut James, (2024) ketika karakter, kepemimpinan, dan patriotisme dikembangkan secara terintegrasi, mahasiswa tidak hanya aktif dalam organisasi, tetapi juga memiliki arah moral yang mendorong mahasiswa untuk terlibat dalam kehidupan sosial secara bertanggung jawab.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini dirancang untuk membina mahasiswa organisasi kemahasiswaan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya melalui program penguatan karakter, pelatihan kepemimpinan, dan pemetaan persoalan sosial. Artikel ini bertujuan menjelaskan rasionalitas program, metode pelaksanaan, serta kerangka hasil yang dapat digunakan untuk menilai sejauh mana pembinaan tersebut mendukung terbentuknya generasi mahasiswa yang tangguh, berintegritas, dan siap menjadi agen perubahan.

Berdasarkan analisis situasi di atas, maka permasalahan yang dihadapi mahasiswa organisasi kemahasiswaan FISIP Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya bukan karena minimnya aktivitas organisasi, melainkan belum terintegrasinya pembinaan karakter, kepemimpinan, dan orientasi kebangsaan dalam proses kaderisasi maupun pelaksanaan program. Akibatnya mahasiswa berpotensi aktif secara organisasi, tetapi belum sepenuhnya memiliki konsistensi nilai, kemampuan meninjau ulang, dan keterampilan merancang perubahan sosial yang terukur.

Untuk menjawab persoalan tersebut, program pengabdian ini menawarkan model pembinaan yang menggabungkan tiga fokus utama, yaitu Penguatan karakter, kepemimpinan aplikatif, dan kepekaan terhadap persoalan sosial. Solusi ini dipilih agar mahasiswa tidak hanya memahami konsep, akan tetapi juga memiliki kesempatan untuk berlatih, berdiskusi, melakukan simulasi, dan memperoleh pendampingan secara berkala.

Tabel 1. Peta Permasalahan, Solusi, dan Luaran

Masalah Mitra	Kondisi di lapangan	Solusi Program	Luaran
Penguatan Karakter Mahasiswa belum Terstruktur	Nilai integritas, disiplin, tanggung jawab, dan empati belum diposisikan sebagai capaian program organisasi	Pelatihan penguatan karakter berbasis refleksi, diskusi nilai, dan studi kasus.	Mahasiswa memiliki orientasi nilai yang lebih jelas dalam menjalankan peran di organisasi
Kemampuan mahasiswa dalam memimpin belum	Mahasiswa masih memandang kepemimpinan	Pelatihan kepemimpinan aplikatif melalui	Kemampuan memimpin, berkomunikasi, dan

berkembang secara optimal.	adalah jabatan, bukan kapasitas mempengaruhi, kolaborasi, dan mengambil keputusan.	simulasi komunikasi, kerja tim, dan pengambilan keputusan	bekerja sama meningkat
Kepekaan terhadap persoalan sosial belum merata	Mahasiswa belum terbiasa memetakan masalah, pemangku kepentingan, dan strategi perubahan yang etis.	Latihan pemetaan persoalan sosial dan perancangan aksi perubahan yang realistis.	Mahasiswa lebih peka terhadap masalah sosial dan mampu merancang langkah menyelesaikan masalah
Tindak lanjut pascapelatihan belum kuat	Pembelajaran sering berhenti pada kegiatan seremonial tanpa monitoring.	Pendampingan dan monitoring berkala terhadap penerapan hasil pelatihan.	Hasil pembinaan dapat diterapkan dalam program organisasi dan aksi sosial mahasiswa

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Griya Ciptaningati dengan melibatkan 130 mahasiswa dari berbagai program studi yang mewakili organisasi kemahasiswaan, seperti DPM, BEM dan Himpunan mahasiswa. Program ini menggunakan pendekatan pelatihan partisipatif yang dipadukan dengan pendampingan, difasilitasi oleh Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, tim dosen, tenaga kependidikan, serta narasumber Wakil Rektor III Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Pendekatan ini dipilih agar peserta tidak hanya menerima materi, tetapi juga terlibat aktif dalam diskusi, simulasi, refleksi, memiliki kepekaan terhadap lingkungan sosial sekitar, dan penyusunan rencana tindak lanjut. Program diarahkan kepada mahasiswa organisasi kemahasiswaan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya sebagai sasaran utama pembinaan.

Secara operasional, pelaksanaan program dapat dijelaskan melalui empat tahap. Tahap pertama adalah identifikasi kebutuhan, yaitu penggalian persoalan yang dihadapi mahasiswa organisasi kemahasiswaan melalui observasi awal, komunikasi dengan pengurus, dan pemetaan kebutuhan pembinaan. Tahap kedua adalah pelatihan penguatan karakter yang berfokus pada integritas, tanggung jawab, empati, dan disiplin. Tahap ketiga adalah pelatihan kepemimpinan aplikatif yang menekankan kemampuan komunikasi, kolaborasi, pengambilan keputusan, dan pengelolaan kerja tim. Tahap keempat adalah latihan pemetaan persoalan sosial dan penyusunan aksi perubahan yang etis, diikuti dengan pendampingan serta monitoring untuk melihat kemungkinan penerapan hasil pelatihan dalam aktivitas organisasi.



Gambar 1. Tahap pelaksanaan



Gambar 2. Dokumentasi sesi diskusi peserta dalam kegiatan pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Griya Ciptaningati, melibatkan 130 mahasiswa organisasi kemahasiswaan Fakultas Ilmu Sosial dan politik Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam empat tahap, yaitu identifikasi kebutuhan, pelatihan penguatan karakter, pelatihan kepemimpinan aplikatif, dan latihan pemetaan persoalan sosial dan penyusunan aksi perubahan.

Pada tahap identifikasi kebutuhan, diperoleh gambaran bahwa mahasiswa memiliki tingkat aktivitas organisasi yang cukup tinggi, namun pembinaan karakter, kepemimpinan, dan orientasi kebangsaan belum sepenuhnya terintegrasi dalam proses organisasi. Mahasiswa cenderung memahami organisasi sebagai ruang kegiatan, tetapi belum sebagai ruang pembentuk nilai dan kapasitas diri.

Pelaksanaan pelatihan penguatan karakter dilakukan melalui diskusi, motivasi, dan studi kasus. Materi yang diberikan menekankan pentingnya integritas, tanggung jawab, empati, dan disiplin sebagai dasar dalam menjalankan peran organisasi. Peserta menunjukkan keterlibatan aktif dalam sesi ini, terutama ketika membahas pengalaman pribadi dan tantangan dalam menjaga konsistensi nilai di lingkungan organisasi.



Gambar 3. Dokumentasi sesi diskusi peserta dalam kegiatan pelatihan. (2026)

Pada tahap pelatihan kepemimpinan aplikatif, kegiatan difokuskan pada pengembangan kemampuan komunikasi, kolaborasi, dan pengambilan keputusan. Metode yang digunakan berupa simulasi dan diskusi kelompok. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa peserta mulai memahami kepemimpinan sebagai kemampuan mempengaruhi dan bekerja sama, bukan sekadar posisi atau jabatan dalam organisasi.

Pada tahap pemetaan persoalan sosial dan penyusunan aksi perubahan menjadi bagian penting dalam kegiatan ini. Peserta dilatih untuk mengidentifikasi persoalan di lingkungan sekitar, memetakan pihak-pihak yang terlibat, serta menyusun rencana aksi yang realistis. Tidak berhenti di sini kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan dan monitoring untuk melihat kemungkinan implementasi rencana tersebut dalam aktivitas organisasi dan juga evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi selama pelatihan, dokumentasi kegiatan, refleksi peserta, dan monitoring tindak lanjut untuk melihat perubahan

pemahaman, partisipasi, dan kemungkinan penerapan hasil pelatihan dalam organisasi

Penguatan Karakter Mahasiswa

Pelatihan penguatan karakter mengindikasikan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap nilai integritas, tanggung jawab, empati, dan disiplin. Melalui diskusi peserta mulai menyadari bahwa integritas tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan administratif, tetapi juga konsistensi antara perencanaan, pelaksanaan, dan pertanggung jawaban program organisasi. Perubahan lain dari peserta, keterbukaan dalam diskusi, kedisiplinan, serta peningkatan kesadaran akan pentingnya value dalam menjalankan organisasi. Temuan ini sejalan dengan (James, 2024) bahwa pendidikan tinggi tidak hanya bertugas mengembangkan kemampuan akademik, tetapi juga membentuk karakter dan virtue mahasiswa sebagai bagian dari pengembangan diri yang utuh.

Pengembangan Kepemimpinan Organisasi

Pelatihan kepemimpinan aplikatif mendorong perubahan cara pandang peserta terhadap kepemimpinan, dari yang semula dipahami sebagai posisi struktural menjadi kemampuan mempengaruhi, berkomunikasi, dan bekerja sama. Melalui peragaan dan diskusi kelompok, peserta menunjukkan peningkatan kemampuan dalam koordinasi, pengambilan keputusan, dan kerja tim. Hasil ini menunjukkan bahwa kepemimpinan mahasiswa berkembang tidak hanya dari faktor persoalan, tetapi juga dari pengalaman, interaksi, dan kesempatan untuk berlatih dalam lingkungan yang mendukung, menurut (Lee, Katherine K.W. Chan, 2023) pendekatan berbasis pengalaman lebih efektif dalam mengembangkan kapasitas kepemimpinan mahasiswa dibandingkan metode ceramah satu arah.

Penguatan Patriotisme dan Kepekaan Sosial.

Penguatan patriotisme dalam kegiatan ini dimaknai sebagai sikap tanggung jawab, kepedulian terhadap masyarakat, dan kesediaan untuk berkontribusi bagi kepentingan bersama. Melalui pelatihan dan pemetaan persoalan sosial, peserta mulai memahami bahwa organisasi kemahasiswaan tidak hanya menjadi wadah kegiatan internal, tetapi juga sarana pengabdian kepada masyarakat. Perubahan ini menunjukkan bahwa patriotisme mahasiswa berkembang seiring dengan meningkatnya kesadaran akan peran mereka sebagai bagian dari masyarakat yang bertanggung jawab untuk berkontribusi secara nyata. (James, 2024) pendidikan tinggi berperan dalam membentuk karakter, civic virtue, dan tanggung jawab sosial mahasiswa sebagai bagian dari pengembangan kewargaan yang lebih luas. Dengan demikian, patriotisme dalam kegiatan ini tidak berhenti pada pemahaman simbolik, tetapi berkembang menjadi kesadaran untuk berkontribusi kepada masyarakat melalui peran organisasi kemahasiswaan.

Implikasi Program bagi Organisasi Kemahasiswaan

Hasil Kegiatan menunjukkan bahwa pembinaan yang terintegrasi antara karakter, kepemimpinan, dan kepekaan sosial mampu memperkuat budaya organisasi mahasiswa menjadi lebih reflektif, terarah, dan responsif terhadap

kebutuhan lingkungan. Program ini menegaskan pentingnya pendekatan pembinaan yang tidak hanya berfokus pada aktivitas, tetapi juga pada penguatan nilai dan kapasitas mahasiswa sebagai agen perubahan.

Luaran yang Dicapai

Hasil Luaran yang dicapai dalam kegiatan ini meliputi meningkatnya pemahaman peserta terhadap integritas, tanggung jawab, empati, dan disiplin; berkembangnya kemampuan komunikasi, kolaborasi, dan pengambilan keputusan; serta tumbuhnya kepekaan sosial dan gagasan aksi perubahan yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa pembinaan yang mengintegrasikan penguatan karakter, kepemimpinan aplikatif, dan patriotisme dapat memberikan dampak positif bagi mahasiswa organisasi kemahasiswaan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Melalui Pendekatan pelatihan partisipatif dan pendampingan, peserta tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai integritas, tanggung jawab, empati, dan disiplin, tetapi juga mengalami perkembangan dalam kemampuan komunikasi, kolaborasi, pengambilan keputusan, serta kepekaan terhadap persoalan sosial. Program ini juga memperlihatkan bahwa organisasi kemahasiswaan dapat menjadi ruang pembinaan yang tidak hanya berfokus pada aktivitas internal, tetapi juga pada pembentukan mahasiswa sebagai agen perubahan yang memiliki tanggung jawab sosial terhadap masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia Garcia-Aracil, Rosa Isusi- Fagoaga, Silvia Monteiro, and L. A. (2023). education sciences Social Commitment at Higher Education Institutions : Analysis of Their Strategic Plans. *Education Sciences*.
- Atay, S., Terzi, C., & Muhittin, S. (2025). Society 5 . 0 and human-centered technology : Redefining talent management in the digital age. *Elsever*, 9(May).
- James, A. (2024). Character education in universities. *Church, Communication and Culture*, 9(2), 329–344. <https://doi.org/10.1080/23753234.2024.2390128>
- Kosasih. (2016). Peranan Organisasi Kemahasiswaan Dalam. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial JPIS*, 25(2), 64–74. <https://doi.org/10.17509/jpis.v25i2.6196>
- Lee, Katherine K.W. Chan, C. K. Y. (2023). *Establishing a dynamic understanding of factors that influence university students' leadership approaches, perceptions, and skills through a systematic literature review*. 41. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2023.100570>
- Rahman, M. H., Sulianti, A., & Isyuniandri, D. (2024). Implementasi pendidikan karakter mahasiswa melalui pembelajaran pancasila. *Jurnal Civic Hukum*, 9(1), 102–112. <https://doi.org/10.22219/jch.v9i1.29615>
- Rifai, H. (2024). Pengembangan Model Pengelolaan SDM berorientasi Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Administrasi Pendidikan (Studi pada Universitas Mbojo Bima). *Jurnal Pendidikan Karakter*, 15(2), 81–89.

<https://doi.org/10.21831/jpka.v15i2.71423>

Rokhman, I. A., Syauqillah, M., Organisasi, M., & Organisasi, P. (2024). Peningkatan Kapasitas Kepemimpinan Mahasiswa melalui Pelatihan Manajemen Organisasi untuk Pengurus Organisasi Kemahasiswaan. *Asskruie*, 1(2), 1-9.

Sihombing, R. A., & Hutagalung, J. F. (2024). Generasi Muda Di Era Milenial. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKN*, 11(01), 114-124.

Tesa, A. R., & Slipilia, I. (2025). Pengaruh Organisasi bagi Mahasiswa dalam Pendidikan Karakter di Universitas Negeri Padang. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 02(June), 215-218.
<https://doi.org/doi.org/10.5281/zenodo.15555491>

Ueda, N., & Kezar, A. (2024). A systematic review : pedagogies and outcomes of formal leadership programs for college students. *Cogent Education*, 11(1).
<https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2314718>